

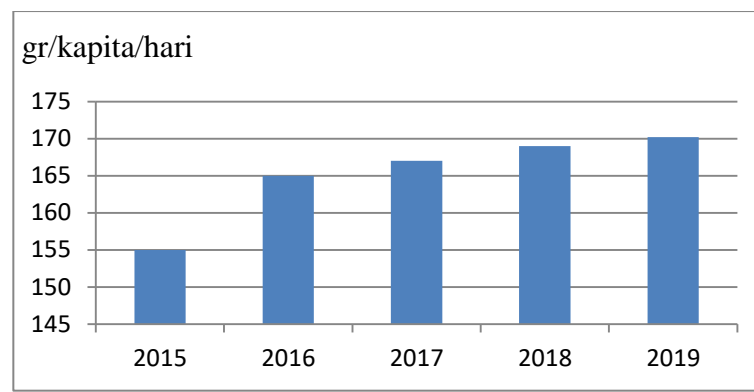
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini maju sangat pesat berbagai bentuk bisnis bisa dijumpai kehidupan sehari-hari. Berbisnis dapat menjadi suatu peluang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan kegiatan bisnis dapat dilakukan oleh siapa saja yang berniat untuk melakukannya. Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja rendah. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatani. Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien. Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura (buah, sayur, flotikultura dan tanaman obat) dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat (Wibowo & Hakiki 2022).

Sayuran adalah bahan makanan yang berasal dari bagian tumbuhan seperti daun, batang, dan bunga (Sediaoetomo, 2014). Sayuran adalah tanaman yang dapat dikonsumsi secara langsung dalam bentuk mentah atau yang telah diolah. Sayuran biasa dikonsumsi sebagai pelengkap makanan pokok. Sayuran memiliki permintaan yang tinggi karena jumlah konsumsi penduduk Indonesia terus meningkat seiring dengan tingginya pertumbuhan jumlah penduduk.

Pasca covid-19 masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya konsumsi sayur yang di percaya dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Kesadaran masyarakat akan manfaat sayur yang banyak mengandung vitamin guna meningkatkan daya imun tubuh yang menyebabkan meningkatnya konsumsi sayur di indonesia. Hal tersebut dibuktikan pada tingkat konsumsi oleh masyarakat Indonesia dalam kurun waktu lima tahun konsumsi tersebut pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Konsumsi Sayur di Indonesia Tahun 2015-2019 (gr/kapita/hari)
Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Gambar 1.1 dapat di jelaskan bahwa konsumsi sayuran di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 155 gr/kapita/hari. Pada tahun selanjutnya terjadi peningkatan sebesar 6,5% sehingga besarnya konsumsi sayuran di Indonesia pada tahun 2016 yaitu sebesar 165 gr/kapita/hari. peningkatan juga terjadi pada tahun 2017 dan 2018, hingga tahun 2019 konsumsi masyarakat Indonesia terhadap sayur menjadi 170,2 gr/kapita/hari.

Konsumsi sayur masyarakat Indonesia yang semakin tinggi tidak berjalan lurus dengan produksi sayur di Indonesia. Karena semakin berkurangnya kapasitas ketersediaan lahan pertanian akibat konversi lahan. Sehingga ketersediaan lahan untuk memenuhi peningkatan produksi sayuran di Indonesia

semakin lama semakin berkurang. Hal tersebut di buktikan di dalam pusat data dan informasi pertanian, Kementerian Pertanian tahun 2023 yang mencatat terjadinya penurunan luas lahan pertanian.

Tabel 1.1 Luas Lahan Pertanian di Indonesia

Nomor	Tahun	Luas Area Pertanian (Ha)
1	2018	37.485.231
2	2019	36.743.524
3	2020	37.285.314
4	2021	34.835.514
5	2022	36.817.086

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas diperoleh informasi bahwa total luas areal di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 37.485.231 Ha menurun pesat ditahun 2019 sebesar 36.743.524 Ha. Kemudian meningkat pada tahun 2020 sebesar 37.285.314 Ha lalu terus menurun hingga tahun 2022 sebesar 36.817.086 Ha. Hal ini membuktikan bahwa terjadi penurunan luas pertanian yang signifikan dari tahun ke tahun.

Penurunan luasan lahan pertanian di Indonesia akibat konversi dari sektor pertanian ke sektor bukan pertanian menyebabkan kegiatan budidaya pertanian mengalami kendala dalam penyediaan lahan. Tentu saja hal ini berdampak buruk bagi peningkatan kuantitas produksi pertanian, khususnya pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kondisi lahan pertanian yang kian hari semakin berkurang, sementara disisi lain pemenuhan kebutuhan pangan dari hasil pertanian semakin meningkat, mendorong sektor pertanian untuk mengatasi kendala tersebut dengan meningkatkan penerapan pertanian lahan sempit. Berkaitan

dengan hal ini, kegiatan produksi tanaman pangan di Indonesia hingga saat ini sudah relatif berkembang dimana sudah banyak digunakan teknologi budidaya yang berhasil diadopsi dari negara-negara maju. Diantaranya, sistem pertanian lahan sempit yang saat ini diterapkan adalah sistem budidaya secara hidroponik.

Hidroponik menjadi solusi bagi masyarakat perkotaan yang tidak memiliki lahan yang cukup luas dan tanah yang subur untuk bercocok tanam. Melalui hidroponik, keterbatasan tersebut dapat diatasi cukup dengan menyediakan instalasi, air, nutrisi, dan bibit tanaman. (Nurdin, 2017) Menanam tanaman dengan cara hidroponik memudahkan dalam budidaya tanaman. Budidaya hidroponik dapat dilakukan di perkarangan yang sempit dan tidak membutuhkan banyak ruang dan tempat. Budidaya tanaman dengan cara hidroponik juga dapat menjaga lingkungan dari polusi udara, membuat udara sejuk, dan dapat menambah oksigen.

Sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan sayuran konvensional. Pada tahun 1994 sebuah tes pernah dilakukan oleh kelompok investigasi dari Laboratorium Teknologi Tanaman Universitas San Jose California, untuk mengetahui kandungan vitamin dan mineral yang terkandung dalam hasil tanaman hidroponik dibandingkan dengan hasil tanaman organik dan juga hasil tanaman yang dibudidayakan secara konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa tanaman hasil hidroponik memiliki vitamin dan mineral yang secara signifikan lebih tinggi dan sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia dibanding dengan pola konvensional maupun organik (Sianturi, 2017)

Sistem hidroponik sendiri menurut Aini dan Nur (2018) merupakan penanaman tanaman dengan memanfaatkan air atau suatu substrat tanpa menggunakan media tanah yang dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hidroponik merupakan teknik budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah, melainkan menggunakan air sebagai media tanamnya. Keuntungan hidroponik adalah: tidak memerlukan lahan yang luas, mudah dalam perawatan, dan memiliki nilai jual yang tinggi. Sedangkan kelemahan hidroponik adalah: memerlukan biaya yang mahal, dan membutuhkan keterampilan yang khusus.

CV. Hikmah Farm adalah usahatani yang bergerak di bidang *urban farming* dengan sistem hidroponik. CV. Hikmah Farm berdiri pada tahun 2018 setelah bapak Sunandar selaku pemilih usha menjadi Assesor Hidroponik. Sebelumnya CV. Hikmah Farm merupakan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) yang berfokus pada pelatihan pertanian hidroponik. CV. Hikmah Farm membudidayakan berbagai jenis sayuran, diantaranya kangkung, pakcoy, selada, kale, dan samhong. Selain sayuran CV. Hikmah Farm menjadikan buah sebagai budidayanya seperti melon, stroberi dan tomat.

Usaha sayuran hidroponik tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk membiayai investasi dalam jangka panjang. Selain itu, biaya variabel seperti biaya benih, biaya nutrisi, biaya media tanam serta biaya kemasan yang cenderung menyebabkan adanya perubahan yang terjadi pada biaya produksi karena adanya kenaikan harga. CV. Hikmah Farm sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pertanian hidroponik sudah banyak mengeluarkan biaya, namun belum pernah dilakukan perhitungan mengenai jumlah biaya yang telah

dikeluarkan. Perusahaan tersebut tidak melakukan evaluasi setiap periodik sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut tidak terlihat secara keseluruhan. Dalam pengembangan usaha, pendapatan menjadi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha, sehingga dalam pelaksanaannya perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik hingga tercapai tujuan perusahaan.

Perlunya dilakukan analisis untuk mengetahui berapa besar biaya yang telah dikeluarkan dan seberapa besar pendapatan yang telah dicapai Selain itu juga perlu dianalisis kelayakan usaha untuk meyakinkan bahwa usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dijalankan Penelitian dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk menyusun alternatif-alternatif demi kemajuan usaha dan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap biaya dan keuntungan yang diperoleh dari pihak perusahaan untuk mengetahui apakah usaha ini layak untuk dijalankan dan menguntungkan atau sebaliknya, agar seluruh biaya investasi yang sudah dikeluarkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan..

Berdasarkan latar belakang penulis ingin melakukan penelitian tentang :
“ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN FINANSIAL BISNIS SAYURAN HIDROPONIK PADA C.V HIKMAH FARM PARE KEDIRI”.
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan untuk merumuskan alternatif keputusan yang ingin dilakukan demi kemajuan usaha dan dapat memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan sehingga meminimalisir risiko-risiko yang merugikan bagi pihak perusahaan di kemudian hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu,

1. Berapa besar biaya usahatani hidroponik pada CV. Hikmah Farm Pare Kediri?
2. Berapa besar pendapatan usahatani hidroponik pada CV. Hikmah Farm Pare Kediri?
3. Bagaimana kelayakan finansial bisnis dari usahatani hidroponik CV. Hikmah Farm Pare Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis besar biaya dari bisnis usahatani hidroponik CV. Hikmah Farm Pare Kediri.
2. Menganalisis besar pendapatan dari bisnis usahatani hidroponik CV. Hikmah Farm Pare Kediri.
3. Menganalisis kelayakan finansial dari bisnis usahatani hidroponik CV. Hikmah Farm Pare Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti:

1. Secara praktis, diharapkan penelitian ini berguna bagi:
 - a. Perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelayakan suatu usaha berdasarkan aspek finansial dari usaha

hidroponik yang dilakukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

- b. Penulis, diharapkan dapat memenuhi persyaratan lulus strata satu di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur.
2. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.